

PELAKSANAAN PROGRAM PESERTA KKN DALAM PENINGKATAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI DUSUN TOWO DESA PATALAN NGAWI

Shodiqul Bahroyni¹ Rolisa Wulan Mutawathi'i

^{1,2} STAI Ma'arif Kendal Ngawi

¹shodiqbahroyni@gmail.com , ²rolisanwulan352@gmail.com ,

Article History:

Received: 28-05-2022

Revised: 03-06-2022

Accepted: 03-06-2022

Keywords: *Participation, KKN, Religious Activity.*

Abstract:

The problem that will be raised in the community service program through this Community Service Program is to increase various community activities in the religious and social fields. This community service program was carried out in Patalan Village, Kendal District, Ngawi Regency on January 27 to March 4, 2022 using PAR methods and a case study approach, namely by observing and describing the situation in Patalan Village more deeply. Data collection was carried out by several strategies, namely, discussions with field supervisors, in-depth interviews with village heads, hamlet heads, community leaders and religious leaders in Patalan Village which aimed to find information related to the problems that exist in Patalan Village. Discussion on solutions to overcome problems in Patalan Village. As well as the implementation of work programs as a form of implementation of solutions to problems encountered. The result of this community service program is the realization of a program to increase activities in the religious field by implementing banjari prayer programs, madin/TPA assistance, yasinan assistance, private tutoring, and GEMAS (Mosque Cleaning the Mosque).

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas menurut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa (Mulyasa,2007). Dalam hal ini peningkatan kualitas bangsa baik dalam bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan haruslah diperhatikan, tidak terkecuali dalam bidang agama, suatu bangsa harus berpegang teguh terhadap agama yang mereka anut. Kegiatan keagamaan dalam pendidikan agama dimanapun harus mencakup semua aspek. Pelaksanaan pendidikan agama mampu menghantarkan peserta didik kepada setidaknya tiga aspek. Pertama, aspek keimanan, mencakup seluruh arkunal iman. Kedua aspek ibadah, mencakup arkanul islam. Ketiga, aspek akhlak, mencakup seluruh akhlakul kharimah. Kegiatan keagamaan bermaksud untuk penanaman jiwa atau sikap keagamaannya pada peserta didik bukan pengajaran agama (Daulay,2004).

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktifitas yang dilakukan seseorang

yang berhubungan dengan agama. Dalam upaya mengembangkan kegiatan keagamaan, seorang guru yang kreatif selalu berupaya mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai dengan harapan (Nymas,2017). Dikarenakan dalam hal ini adalah yang berhubungan dengan agama Islam maka kegiatan-kegiatan keagamaan disini yang ada kolerasinya dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam itu sendiri misalnya, dzikir, ceramah, atau tausiah keagamaan, membaca asmaul husna bersama (Usman,2010).

Desa Patalan merupakan salah satu desa yang memiliki kegiatan keagamaan namun belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal, masih ada beberapa dusun yang perlu perhatian khusus untuk meningkatkan kegiatan di bidang keagamaan. Desa Patalan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. Dengan luas wilayah 805.596 ha dan terdiri dari 5 dusun yang meliputi Dusun Patalan dusun Towo, dusun Jatirejo, Dusun Carat dan Dusun Jerukgulung. Desa Patalan terdiri dari 24 RT dan 5 RW, RW 01 berjumlah 12 RT, RW 02 berjumlah 03 RT, RW 03 berjumlah 05 RT, RW n denga04 berjumlah 01 RT, RW 05 berjumlah 03 RT. Mata pencaharian penduduk di desa Patalan sebagian besar masih berada di sektor pertanian, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Secara administratif wilayah desa Patalan berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Babadan Kecamatan Paron.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Widodaren Kecamatan Gerih.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Majasem.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Kendal Kecamatan Kendal.

Berdasarkan hasil studi awal di Dusun Towo Desa Patalan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi pada tanggal 26 Januari 2022 menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap pentingnya keagamaan masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa rata-rata anak usia sekolah maupun orang tua jarang melakukan kegiatan keagamaan disebabkan mereka lebih sibuk dengan kegiatan keseharian mereka di rumah. Oleh sebab itu peneliti berfokus pada Dusun Towo yang masih perlu pendampingan khusus terkait kegiatan keagamaan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan yang diperuntukkan mahasiswa sebagai pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat wahana penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu mekanisme kerja dan teknologi persyaratan tertentu. Kegiatan dan pengelolaan KKN dapat menjamin diperolehnya pengalaman belajar melakukan kegiatan pembangunan masyarakat secara kongkrit yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat dimana mereka ditempatkan (Atiqatul Musyarofah, 2018). Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif (STAIM) Kendal merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Ngawi yang berkomitmen penuh dalam melaksanakan kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni melaksanakan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini STAIM Kendal mengembangkan beberapa program pengabdian yang bertujuan meningkatkan kualitas masyarakat. Program ini menysasar pada masyarakat usia produktif maupun non produktif.

METODE

Model pengabdian berbasis PAR (Participatory Action Research) dipilih sebagai metode pengabdian tim. Dimana PAR memiliki tiga Variabel kunci yaitu, *Partisipatoris*, *Action* (aksi) dan *Research* (penelitian). Zainuddin dkk (2014:104) menyatakan, ketiga Variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut: (1) *Research* (Penelitian), tahap ini adalah merupakan tahapan penelitian tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, permasalahan tersebut dipahami sedemikian mendalam dan mendetail, sehingga masalah tersebut bisa diketahui dengan jelas sebab dan akibatnya, (2) *Action* (aksi), setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk langkah yang kedua yaitu pencarian alternatif jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut, yang kemudian diterjemah kedalam beberapa item program kerja yang akan dilaksanakan, dan (3) *Participatory*, kedua item di atas dilaksanakan secara partisipatoris, artinya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik pemecahannya secara bersama-sama.

Tiga prinsip PAR tersebut menjadikan Peneliti melakukan identifikasi masalah, perencanaan, dan aksi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi. Keterkaitan antara Partisipasi, Aksi dan Riset yang saling berkaitan menjadikan setiap hasil riset harus diimplementasikan ke dalam bentuk aksi. Dalam proses melakukan perubahan sosial dan keagamaan ke arah yang lebih baik tersebut haruslah melibatkan semua lapisan masyarakat yang menjadi objek atau sasaran dimana harus dilakukan. Di sinilah letak partisipasi sebagai pemahaman bahwa dalam segala tindakan, seorang peneliti bersama masyarakat berupaya untuk merubah tatanan kehidupan kearah yang lebih baik.

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut ;

1. FGD Identifikasi masalah

Tahap identifikasi masalah dilaksanakan dengan cara mengundang seluruh peserta KKN STAIM Kendal Ngawi dan stakeholder setiap madrasah diniyah di Dusun Towo Desa Patalan Kendal Ngawi untuk berdiskusi dalam rangka memetakan persoalan-persoalan yang ada di setiap madrasah diniyah.

2. FGD penentuan strategi dan langkah pemecahan masalah

Tim pendamping sebagai pelaksana pengabdian dalam menentukan strategi aksinya melibatkan pihak-pihak terkait, dalam hal ini adalah seluruh peserta KKN STAIM Kendal Ngawi dan stakeholder setiap madrasah diniyah di Dusun Towo. Dalam FGD ini, di musyawarahkan bagaimana strategi aksi yang akan dilaksanakan.

3. Pelaksanaan dan Intervensi

Kegiatan ini terdiri dari 2 model kegiatan, yaitu; pertama, kegiatan pendampingan kegiatan atau program Madin yang sudah ada. Dan kedua, kegiatan pelatihan kegiatan program Madin yang baru.

4. Evaluasi Intervensi

Kegiatan evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis keagamaan ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program guna penyusunan

program intervensi selanjutnya.

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data dalam bentuk wawancara kepada beberapa tokoh di Desa Patalan, yang pertama peneliti mendatangi Kepala Desa Patalan yaitu Bapak Sukarlan pada tanggal 28 Januari 2022. Beliau menjelaskan bahwa Desa Patalan memiliki 5 dusun yaitu dusun Towo, dusun Patalan, Dusun Carat, dan dusun Jatirejo yang kesemua dusun tersebut selalu dibatasi dengan lahan persawahan warga setempat. Dalam bidang sosial ekonomi, Desa Patalan masuk peringkat ke 5 desa termiskin di Kabupaten Ngawi sementara itu masih banyak pula anak-anak di setiap dusunnya yang mengalami stunting. Sementara kondisi penduduk Desa Patalan yang masih produktif lebih memilih mencari mata pencaharian di luar kota, sebab mata pencaharian di Desa Patalan tidak beragam sehingga terpaksa mereka harus pergi ke luar kota untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan skill mereka masing-masing (INF.01. 2022). Berdasarkan hasil wawancara dari ke lima tokoh agama di Desa Patalan, peneliti juga menemukan beberapa data mengenai kondisi kegiatan agama di Di Desa Patalan, dari kelima dusun tersebut sudah banyak kegiatan keagamaan yang terlaksana diantaranya yasinan muslimin dan muslimat, TPA, pengajian alkitab, serta kesenian sholawat banjari, namun kegiatan tersebut belum sepenuhnya maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu tokoh agama di Dusun Towo yaitu Bapak Yanto selaku kepala Madin Baiturrohman Dusun Towo pada tanggal 29 Januari 2022 menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan di Dusun Towo memang sudah berjalan, namun beliau mengaku bahwa kegiatan keagamaan seperti madin baru beliau bangun dan berjalan kurang lebih 2 tahun, Bapak Yanto juga menjelaskan bahwa untuk kegiatan kesenian keagamaan seperti sholawat banjari memang belum diadakan, beliau juga memaparkan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan memang masih perlu pendampingan khusus agar semua kegiatan dapat berjalan terus menerus dan mampu menumbuhkan generasi penerus untuk menghidupkan dan merawat Madin Baiturrohman (INF.02.2022). Berikut jadwal madin Baiturrohman Dusun Towo :

HARI	KELAS AL QURAN	KELAS IQRO'
Senin	Al-Quran	Iqro'
Selasa	Ngaji kitab	Iqro'
Rabu	Ngako'id	Menulis huruf arab
Kamis	Tajwid	Menulis huruf arab
Jumat	LIBUR	LIBUR
Sabtu	Fiqih	Hafalan
Minggu	Hafalan	Hafalan
Malam jumat	Tahlil	
Senin Pon	Dzikir sholawat	

Berdasarkan hasil wawancara kepada sejumlah stakeholder di Desa Patalan serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka untuk merealisasikan program pengabdian masyarakat di bidang kegiatan keagamaan, hal yang peneliti lakukan diantara lain :

1. Pelatihan sholawat al banjari

Kegiatan sholawat banjari memang sudah terjadwal, namun sudah lama

vakum, menanggapi hal ini peneliti melakukan pendampingan dan pelatihan banjari guna menciptakan generasi yang mampu meneruskan kesenian al banjari, sasaran dari kegiatan ini yaitu anak usia sekolah. Kegiatan sholawat banjari ini dilaksanakan dua minggu sekali yaitu pada hari Jumat pukul 14.00 WIB dan pada hari minggu pukul 08.00 WIB yang bertempat di Madin Baiturrohman Dusun Towo.

2. Pendampingan Iqro' dan Al Quran

TPQ, kegiatan yang kami lakukan berfokus di Dusun Towo, kegiatan ini dilakukan setiap hari terkecuali hari kamis, dan dibagi dalam dua waktu yaitu setelah shalat ashar dan setelah shalat maghrib. Sebelum terlaksanakannya program tersebut peneliti dan siswa madin melakukan sholat berjamaah secara rutin dan dilanjutkan dengan sima'an Iqro' maupun Al Quran. Tak jarang peneliti juga memberikan materi keagamaan lainnya yang berkaitan dengan fiqih, akidah akhlak, dan tauhid.

3. Yasinan

Jamaah di Dusun Towo juga memiliki kegiatan yasinan yang dilakukan setiap malam jumat yang dilaksanakan secara bergilir di perumahan warga, oleh karenanya peneliti selalu melakukan kegiatan tersebut dan mengambil kesempatan untuk mengisi tausiah seputar pemberdayaan dan pentingnya menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lainnya sehingga dapat membantu sesama.

4. GEMAS (Gerakan Membersihkan Masjid)

Guna meningkatkan kebersihan masjid dan mushola, peneliti juga berperan aktif untuk membantu masyarakat sekitar untuk membersihkan lingkungan masjid yang dilakukan seminggu sekali, sasaran masjid yang kami bersihkan yaitu terdiri dari 5 masjid terbesar di setiap dusun di Desa Patalan dan mushola di Dusun Towo.

PEMBAHASAN

Terlepas dari bentuk ikatan antara agama dengan masyarakat, baik dalam bentuk organisasi maupun fungsi agama, maka yang jelas dalam setiap masyarakat agama masih tetap memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat. Agama sebagai anutan masyarakat, terlihat masih berfungsi sebagai pedoman yang dijadikan sumber untuk mengatur norma-norma kehidupan (Mulyadi, 2016). Masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Diantara program Kuliah Kerja Nyata STAI Ma'arif Kenda Ngawi yaitu untuk menguatkan nilai-nilai agama di Dusun Towo Desa Patalan, karena di Dusun tersebut nilai keagamaannya sudah mulai tergerus. Sehingga sangat tepat sekali jika proqram-program KKN dilaksanakan di Dusun Towo.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan di Dusun Towo Desa Patalan adalah:

1. Pelatihan sholawat al banjari

Kegiatan sholawat banjari ini dilaksanakan dua minggu sekali yaitu pada hari Jumat pukul 14.00 WIB dan pada hari minggu pukul 08.00 WIB yang bertempat di Madin Baiturrohman Dusun Towo. Karena dalam prakteknya Agama mempunyai fungsi kreatif, Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru (Mulyadi, 2016). Tim KKN STAIM Kendal Ngawi melakukan kegiatan pelatihan

shalawat al banjari menumbuhkan nilai-nilai keagamaan untuk anak-anak di madrasah diniyah, dengan tujuan menyiapkan bekal untuk generasi muda dengan nilai-nilai agama. Menurut Abdul Aziz al- Syanawi (2005) shalawat merupakan wahana kedekatan terhadap Nabi saw. Pada sisi lain, shalawat diidentikkan dengan amalan ritual disertai pujian-pujian terhadap Nabi saw, seperti fenomena sosial keagamaan yang cukup menarik, yakni budaya bershalawat.

2. Pendampingan Iqro' dan Al Quran

Kegiatan ini dilakukan setiap hari terkecuali hari kamis, dan dibagi dalam dua waktu yaitu setelah shalat ashar dan setelah shalat maghrib. Sebelum terlaksanakannya program tersebut peneliti dan siswa madin melakukan sholat berjamaah secara rutin dan dilanjutkan dengan sima'an Iqro' maupun Al Quran. Tak jarang peneliti juga memberikan materi keagamaan lainnya yang berkaitan dengan fiqih, akidah akhlak, dan tauhid. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan Iqro' dan Al quran, upaya agar warga dekat dengan Al quran. Secara khusus, tujuan pelaksanaan program ini dalam pelaksanaan KKN STAIM Kendal Ngawi adalah; (1) Meningkatkan semangat dalam mempelajari dan mengajarkan Iqro' dan Al qur'an bagi masyarakat Dusun Towo, (2) Memberikan pembelajaran baca Iqro' dan Al qur'an kepada masyarakat Dusun Towo agar dapat membaca Alqur'an sesuai ilmu tajwid. (3) Memberikan tambahan ilmu dasar-dasar keislaman kepada masyarakat Dusun Towo.

3. Yasinan

Bacaan yang populer di masyarakat saat mengisi kegiatan keagamaan di malam Jumat adalah Surat Yasin. Surat ini dibaca di banyak majelis. Ada yang menjadikannya sebagai rangkaian bacaan tahlil, sebagian lagi membacanya untuk mengawali pengajian, ada pula yang menjadikan bacaan Yasin sebagai acara inti yang biasa kita kenal dengan sebutan jamaah Yasinan, atau sebatas rutinitas individu yang dibaca di setiap malam Jumat. Jamaah di Dusun Towo juga memiliki kegiatan yasinan yang dilakukan setiap malam jumat yang dilaksanakan secara bergilir di perumahan warga, oleh karenanya peneliti selalu melakukan kegiatan tersebut dan mengambil kesempatan untuk mengisi tausiah seputar pemberdayaan dan pentingnya menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lainnya sehingga dapat membantu sesama.

Program membaca yasin pada setiap malam jumat merupakan program yang sangat baik, terdapat nilai-nilai keagamaan di dalam program tersebut. Didalam hadist nabi "*Barangsiapa membaca Yaasiin dihari dan malam jumab dengan mengharap ridho Allah, diampuni dosanya*" (HR Asbahaani). [At-Targhiib wa at-Tarhiib I/298]. "*Barangsiapa membaca surat Yasin dan al-Shaffat di malam Jumat, Allah mengabulkan permintaannya.*" (HR Abu Daud dari al-Habr)

4. GEMAS (Gerakan Membersihkan Masjid)

Masjid adalah tempat yang paling dicintai oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, sebab masjid merupakan rumah Allah di dunia. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, beliau pernah mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, "Tempat yang paling dicintai Allah adalah masjid dan tempat yang paling dibenci Allah adalah pasar." (HR. Muslim, No. 761). Allah memerintahkan umat Muslim agar senantiasa memakmurkan masjid dengan cara berzikir dan melaksanakan salat, serta

melakukan ibadah lainnya di dalamnya. Tidak hanya itu, cara lain memakmurkan masjid adalah dengan membersihkan dan menjaga kesuciannya dari hal-hal yang najis. Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata "Rasulullah shalallahu alaihi wasallam memerintahkan untuk membangun masjid di perkampungan, membersihkan, dan memberikannya wewangian." (HR. Ahmad, 43:397). Guna meningkatkan kebersihan masjid dan mushola, peneliti juga berperan aktif untuk membantu masyarakat sekitar untuk membersihkan lingkungan masjid yang dilakukan seminggu sekali, sasaran masjid yang kami bersihkan yaitu terdiri dari 5 masjid terbesar di setiap dusun di Desa Patalan dan mushola di Dusun Towo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil program pengabdian pada masyarakat yang berupa KKN STAIM Kendal Ngawi, peneliti berfokus pada salah satu dusun yang berada di Desa Patalan yakni Dusun Towo yang memerlukan pendampingan khusus di bidang keagamaan dengan melaluakan kegiatan yasinan, TPQ, pelatihan shawalat banjari, les, serta GEMAS (Gerakan Membersihkan Masjid). Selain itu peneliti juga membantu program pemerintah Desa Patalan untuk kegiatan sambung roso sambang Desa Patalan untuk membantu warga sekitar yang masih kurang mampu dalam bidang ekonomi. Program kegiatan yang disusun merupakan hasil observasi dan wawancara yang mendalam kepada Kepala Desa, Ta'mir masjid Desa Patalan, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Patalan.

Rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah perlunya kurikulum pendidikan di tingkat madin dalam bidang kegiatan keagamaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi agar proses pembelajaran dapat terstruktur dan terorganisir. Selain itu peran stakeholder sangat dibutuhkan untuk menggerakkan masyarakat untuk menumbuhkan kegiatan keagamaan di lingkungan Desa Patalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim menghaturkan ucapan terima kasih kepada Seluruh Perangkat Dusun Towo atas bimbingan dan arahan selama melakukan Pendampingan. Seluruh Masyarakat Dusun Towo, Peserta KKN STAI Maarif Kendal Ngawi, Dosen STAI Maarif Kendal Ngawi serta beberapa pihak yang tidak bisa disebut satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syanawi, Abdul Aziz, (2005). *Ketutamaan Salawat & Fadhillah Amal*, Terj. Anshori Umar Sitanggal, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Edi,Fandi Rosi Sarwo, (2016), *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta : Leutika Nouvalitera
- Hidayat, Zudhan Jauzi, (2018), *Asisten Sutradara Dalam Pembuatan Video Dokumentasi Kegiatan Secretarial Fiesta Prodi Komputerisasi Perkantoran dan Kesekretariatan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Stikom Surabaya*. Repository.dinamika.ac.id diakses pada Kamis 17 Februari 2022)
- Jalaludin, (2005). *Psikologi Agama*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Musyarofah, Atiqatul,(2018). *Peran tematik posyada berbasis masjid al hidayah dalam peningkatan kegiatan masyarakat di dusun krajan Desa seneporejo*. Dalam ijas jurnal pengabdian pada masyarakat vol 1 no 1 hal23).
- Mulyasa, E, (2007), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : Remaja Rosydakarya.
- Nymas, N, (2017), *Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini di TK Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin*, El_Ghiroh,XIII (2).
- Ruslan, Rosady, (2010), *Metode Penelitian Public Releation dan Komunikasi*, Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Satori, Djaman, (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Usman, U,(2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosydakarya.